PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP KONTRAKSI UTERUS IBU POST PARTUM

Yuli Bahriah
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna
Jln.Kenten Permai Blok J 9-12 Kelurahan Bukit Sangkal Palembang
Email : bahriahyuli25@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation)* atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu diantaranya dapat membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah. Kontraksi pada Uterus (rahim) juga akan membuat rahim menjadi cepat bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kontraksi uterus ibu post partum di BPM Sri Nirmala Palembang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *comparative.* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas fisiologis yang ada di BPM Sri Nirmala Palembang pada bulan September sd November tahun 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian didapatkan dari 15 responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 13 responden (86,7%), sedangkan dari 15 responden yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar tidak mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 10 responden (66,7%). Ada perbedaan yang signifikan antara kontraksi uterus ibu yang dilakukan IMD dan kontraksi uterus ibu yang tidak dilakukan IMD diBPM Sri Nirmala Palembang dengan nilai p value = 0,002 < α (0,05). Saran diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan dapat memberikan penanganan yang tepat pada ibu bersalin fisiologis dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk meningkatkan kontraksi uterus ibu dan memperlancar peredaran darah ibu

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini, Kontraksi Uterus

ABSTRACT

The earlybreastfeedinginitiation or the beginning of breastfeeding is that babies start feeding themselves soon after birth. The advantages of early breastfeedinginitiation (IMD) for mothers are as follows: it can help the contraction of the uterus so that postpartum hemorrhage is lower and thecontractions of the uterus will also make the uterus clean faster. This study aimed to find out the influence of the early breastfeedinginitiation to uterine contractions of postpartum mothers at BPM Sri Nirmala Palembang in 2017. This study used a comparative study design. The population in this study was all postpartum physiologic mothers in BPM Sri Nirmala Palembang in September - November 2017 with a total sample of 30 respondents. The results of the study showed thatof the 15 respondents who performed early breastfeedinginitiation, 13 (86.7%) of them experienced uterine contraction andof the 15 respondents whodid not perform it,10 (66, 7%) of themdid not experience uterine contraction. There was a significant difference between mother's uterine contraction thatperformed IMD and mother's uterine contraction that did not perform it with p value = 0,002 < α (0.05). It is expected that health workers especially midwives can give proper handling to physiological maternity mothers by performing early breastfeedinginitiation (IMD) to increase uterine contraction of mothers and accelerate their blood circulation.

Key words : Early Initiation of Breastfeeding, Uterine Contraction

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (*early initiation)* atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara. (1)

Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu diantaranya dapat membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolostrum, meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan bayi, serta meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI).(2)

World Health Organisation (WHO) dan *United Nation Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan Inisiasi Menyusui Dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan.(3)

Berdasarkan hasil survey Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) Lebih dari setengah bayi yang baru lahir di dunia ternyata tidak mendapat Air Susu Ibu (ASI) pada jam-jam pertama dalam kehidupan mereka. Dari sekitar 130 juta bayi yang telah dilahirkan, sekitar 77 juta tak mendapatkan ASI pada jam-jam pertama kehidupan mereka.(4)

UNICEF juga melaporkan pemberian ASI kepada bayi pada satu jam pertama setelah kelahiran merupakan pemberian nutrisi paling penting bagi antibodi anak. Pemberian ASI juga sebagai kontak kulit pertama antara bayi dan ibunya yang bisa melindungi bayi. Menunda untuk pemberian ASI eksklusif antara dua sampai 23 jam setelah persalinan dapat meningkatkan risiko kematian bayi pada bulan pertama sampai 40%, dan menunda pemberian ASI hingga lebih dari 24 jam bisa meningkatkan risiko kematian sampai 80%. (4)

Di Indonesia pemberian ASI pada bayi satu jam paska persalinan dengan meletakkan tubuh bayi diatas perut ibu atau yang biasa disebut dengan pelaksanaan IMD masih sangat rendah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, hanya 1 dari 3 bayi yang disusui secara eksklusif sampai usia 6 bulan (30,2%). Proporsi praktek IMD 30 menit setelah persalinan 34,5%, sedangkan untuk pemberian ASI 1-6 jam kelahirannya sebesar 35,2% .(5)

Inisiasi menyusu dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya *hormone* antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal tersebut akan

menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi pendarahan. Hormon oksitosin tersebut bukan saja mempengaruhi otot-otot polos pada uterus sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi, dengan demikian involusi uterus lebih cepat.(6)

Inisiasi Menyusu dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genetalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Pada saat proses kembalinya alat kandungan atau uterus daya isapan bayi yang melalui beberapa reflek yaitu : Rooting reflex, Sucking reflex, Swalowing reflex yang akan mempengaruhi otot polos pada payudara sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi. (6)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memberikan pengaruh yang baik terhadap pemberian ASI, hal ini disebabkan karena oleh proses terjadinya pengeluaran air susu dimulai atau dirangsang oleh isapan mulut bayi pada putting payudara ibu. Gerakan gerakan tersebut merangsang kelenjar *pituitary anterior* untuk memproduksi sejumlah prolaktin, yaitu hormon utama yang mengendalikan pengeluaran air susu.Proses pengeluaran air susu juga tergantung pada *let down reflek*, dimana isapan putting dapat merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu agar membiarkan susu dapat mengalir secara lancar.(6)

Pasca bayi lahir, akan melatih bayi secara naluriah menemukan sendiri puting susu ibunya. Penelitian mengungkapkan, bila bayi bisa menyusu dalam 20-30 menit pertama setelah lahir, ini akan membangun refleks menghisap pada bayi yang meragsang ujung saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormone prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI.(7)

Kontraksi pada Uterus (rahim) juga akan membuat rahim menjadi cepat bersih, karena kontraksi akan mendorong jaringan sisa plasenta, sel dinding rahim, sel lemak janin, rambut janin (lanugo) untuk segara keluar dari dari dalam rahim sehingga tidak menimbulkan infeksi atau komplikasi pasca melahirkan. Selain itu, kontraksi tersebut juga akan membuat ukuran rahim kembali seperti semula. Yang pada saat hamil besarnya cukup untuk kapasitas janin seberat 3-4 kg, begitu melahirkan akan mengecil menjadi hanya sekitar 2 kepalan tangan laki-laki dewasa. Sekitar dua minggu kemudian, akibat adanya kontraksi ini, rahim akan mengecil lagi menjadi satu kepalan tangan hingga menjadi sebesar telur ayam, sampai akhirnya tidak lagi dapat teraba di perut.(8)

Berdasarkan data yang didapat dari BPM Sri Nirmala Palembang, jumlah ibu post partum tahun 2014 sebanyak 153 orang, ibu yang dilakukan IMD sebanyak 99 orang dan yang tidak diakukan IMD sebanyak 54 orang. Jumlah ibu post partum tahun 2015 sebanyak 163 orang, ibu yang dilakukan IMD sebanyak 91 orang dan yang tidak diakukan IMD sebanyak 72.orang. Jumlah ibu post partum tahun 2016 sebanyak 165 orang, ibu yang dilakukan IMD sebanyak 87 orang dan yang tidak diakukan IMD sebanyak 78 orang. Jumlah ibu post partum tahun 2017 terhitung dari tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017 sebanyak 32 orang, ibu yang dilakukan IMD sebanyak 26 orang dan ibu yang tidak dilakukan IMD sebanyak 6 orang. Jumlah ibu post partum tahun 2017 terhitung dari tanggal 15 September sampai dengan 15 November sebanyak 37 orang, ibu yang dilakukan IMD sebanyak 32 orang dan ibu yang tidak dilakukan IMD sebanyak 5 orang. [(9)]

Dari data diatas didapatkan masih rendahnya IMD yang dilakukan di BPM sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Kontraksi Uterus Ibu Post Partum di BPM Sri Nirmala Palembang tahun 2017".**

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada semua ibu nifas fisiologis yang ada di BPM Sri Nirmala Palembang tahun 2017.

Format Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *comparative*

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September sd 15 November 2017

Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di BPM Sri Nirmala Palembang tahun 2017.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas fisiologis yang ada di BPM Sri Nirmala Palembang pada bulan September sd November tahun 2017.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian ibu nifas fisiologis yang ada di BPM Sri Nirmala Palembang tahun 2017 yang berjumlah 30 sampel.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang ibu nifas fisiologis yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu ibu yang dilakukan IMD sebanyak 15 orang dan ibu yang tidak dilakukan IMD sebanyak 15 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non*

probability sampling menggunakan metode *purposive sampling*

Jenis Data

Data Primer

Dalam penelitian ini data primer didapat dari ibu nifas fisiologis dengan melakukan observasi terhadap pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta memeriksa kontraksi uterus ibu post partum menggunakan alat bantu berupa tabel observasi.

Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari data rekam medis ibu bersalin yang ada di BPM Sri Nirmala Palembang, buku sumber dan bahan dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (Inisiasi Menyusu Dini) dan variabel dependen (kontraksi uterus) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisa Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data primier menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika *p value* ≥ 0,05 berarti data terdistribusi normal dan jika jika *p value*< 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk uji pengaruh menggunakan uji statistik *Independent Samples t Test* dengan tingkat kemaknaan alpha 0,05 bila data terdistribusi normal dan *Mann Whitney Test* bila data tidak terdistribusi normal dengan ketentuan jika *p value*< 0,05 berarti ada perbedaan dan jika jika *p value* ≥ 0,05 berarti tidak ada perbedaan.[10]

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Data dikatakan normal apabila nilai hasil perhitungan *Kolmogorov smirnov Z positif.* Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Uji Normalitas Tinggi Fundus Ueri Berdasarkan Jenis Persalinan Pada Ibu Nifas Fisiologis dan Sectio Caesarea di Poli Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2017

No	Variabel	Kolmogrov Smirnov	P	Status
1.	Kontraksi uterus pada ibu yang dilakukan IMD	1,992	0,731	Normal
2.	Kontraksi uterus pada ibu yang tidak dilakukan IMD	1,624	0,758	Normal

Berdasarkan tabel 1 diatas di ketahui dari hasil uji normalitas untuk kontraksi uterus pada ibu yang dilakukan IMD mendapatkan nilai sig 0,731 dankontraksi uterus ibu yang tidak dilakukan IMD nilai sig 0,758 pada tes *kolmogrov smirnov.* Karena semua nilai

sig > 0,05 maka dinyatakan distribusi data normal.

Analisis Univariat

1. Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisisi Menyusu Dini

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini	f	%
Berkontraksi	13	86,7
Tidak Berkontraksi	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 15 responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) dan sebanyak 2 responden (13,3%) tidak mengalami kontraksi uterus.

2. Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Tidak Dilakukan Inisisi Menyusu Dini

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Tidak Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini	f	%
Berkontraksi	5	33,3
Tidak Berkontraksi	10	66,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 15 responden yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar tidak mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebanyak 5 responden (33,3%) mengalami kontraksi uterus.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Hasil Analisis Uji *Independent Sampel t Test* Perbandingan Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Ibu Yang Tidak Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di BPM Sri Nirmala Palembang Tahun 2017

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
				t	Sig.
		F	Sig.		
Kontraksi uterus	Equal variances assumed	7,338	0,011	-3,434	0,002
	Equal variances not assumed			-3,434	0,002

Berdasarkan tabel 4 diketahui pada kotak levene's test nilai sig.= 0,011 < 0,011, maka varians data kedua kelompok tersebut berbeda. Maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil pada baris pertama (*Equal variances not assumed).* Angka significancy pada baris pertama adalah 0,002, karena nilai p < 0,05 maka diambil kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara kontraksi uterus ibu yang dilakukan IMD dan kontraksi uterus ibu yang tidak

dilakukan IMD diBPM Sri Nirmala Palembang. hal ini terlihat bahwa ibu yang dilakukan IMD lebih cepat mengalami kontraksi dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan IMD.

PEMBAHASAN

Kontraksi Uterus Ibu Yang Dilakukan IMD

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 15 responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) dan sebanyak 2 responden (13,3%) tidak mengalami kontraksi uterus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarsih (2014) yang berjudul pengaruh inisiasi menyusu dini pada kontraksi uterus ibu bersalin di BPS Kecamatan Bluto. Hasil penelitian antara IMD dengan kontraksi uterus ibu bersalin didapatkan bahwa responden yang dilakukan IMD sebanyak 96,7% dimana hampir seluruhnya (86,7%) dengan kontraksi uterus baik, 3,3% kontraksi uterus jelek.[(11)]

Keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu diantaranya dapat membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolostrum, meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan bayi, serta meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI). [(2)]

Inisiasi Menyusu Dini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk di lakukankarena memberikan banyak manfaat bagi ibudan bayi. Manfaat bagi bayi adalah mempertahankan suhu badan bayi tetap hangat, memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi, melatih reflek menghisap bayi. Sedangakan manfaat bagi ibu adalah meningkatkan hubungan khusus antara ibu dan bayi, mengurangi stress ibu setelah melahirkan, memperlancar produksi ASI dan merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan. Melalui sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosinyang penting. Oksitosin akan menyebabkan uterus berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan post partum. Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak diperut ibu akan membantu *massage* uterus untuk merangsang kontraksi uterus.[(12)]

Kontraksi Uterus Ibu Yang Tidak Dilakukan IMD

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 15 responden yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar tidak mengalami kontraksi uterus

yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebanyak 5 responden (33,3%) mengalami kontraksi uterus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryunani (2015) yang berjudul Hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan percepatan kala III di Polindes Ny. Retno Indyahwati Desa Sedatiagung II Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini mengalami percepatan kala III sebanyak 13 responden (50%) dan yang melakukan inisiasi menyusu dini mengalami perlambatan kala III sebanyak 2 responden (7,7%). Sedangkan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini mengalami percepatan kala III sebanyak 1 responden (3,8%) dan yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini mengalami perlambatan kala III sebanyak 10 responden (38,5%).[(12)]

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rukiyah (2015), yang menyatakan bahwa ibu nifas yang mengalami involusi uterus lambat bisa disebabkan karena ketidak berhasilan bayi dalam melakikan IMD, sehingga rangsangan oksitosin lebih awal untuk memicu kontraksi uterus tidak terjadi.[(13)]

Pengeluaran plasenta yang tidak lancar disebabkan oleh umur ibu > 35 tahun (risiko tinggi) yang bisa menyebabkan kontraksi rahim lemah. Selain umur ibu yang berisiko tinggi juga disebabkan karena pelaksanaan inisiasi menyusu dini yang kurang tepat, yaitu karena takut kedinginan bayi dibungkus (dibedong) dengan selimut bayi. Padahal tanpa dibedong bayi langsung ditengkurapkan di dada atau diperut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu, kemudian ibu dan bayi diselimuti bersama-sama. Jika perlu bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepala.[(12)]

Perbandingan Kontraksi Uterus Pada Ibu Yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Dan Ibu Yang Tidak Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan tabel 4 diketahui pada kotak levene's test nilai sig.= 0,011 < 0,011, maka varians data kedua kelompok tersebut berbeda. Maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil pada baris pertama (*Equal variances not assumed).* Angka significancy pada baris pertama adalah 0,002, karena nilai p < 0,05 maka diambil kesimpulan ada perbedaan yang signifikan antara kontraksi uterus ibu yang dilakukan IMD dan kontraksi uterus ibu yang tidak dilakukan IMD diBPM Sri Nirmala Palembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mandagi (2015) yang berjudul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap involusi uterus dan produksi ASI ibu post partum

di Wilayah Puskesmas Tinoor. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap involusi uteri setelah dilakukan analys antara kedua variable tersebut, diperoleh hasil yang signifikan dimana hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai (*Asymp. Sig. 2-Tailed*) signifikan yaitu P = 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukan ada pengaruh antara inisiasi menusui dini terhadap involusi uteri.(6)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat mempercepat involusi uterus karena dengan isapan mulut bayi pada putting susu ibu secara dini, maka akan terjadi *reflek let down* lebih awal sehingga isapan puting susu akan merangsang *pituitary posterior* untuk mengeluarkan oksitosin yang berguna untuk produksi ASI dan juga kontrasi otot-otot polos uterus sehingga proses pengembalian otot uterus ke keadaan semula bisa terjadi lebih awal.(13)

Hal ini sesuai dengan teori Ambarwati dalam Rukiyah (2015), bahwa menyusu dini merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusi uterus karena dengan memberikan ASI kepada bayi segera setelah melahirkan sampai satu jam pertama, memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus.(13)

Hal serupa dinyatakan Roesli dalam Mandagi (2015), yang menyatakan bahwa inisiasi menyusu dini merupakan salah satu fakror yang mempengaruhi involusi uterus karena saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya *hormone* antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal tersebut akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi pendarahan. Hormon oksitosin tersebut bukan saja mempengaruhi otot-otot polos pada uterus sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi, dengan demikian involusi uterus lebih cepat. Inisiasi Menyusu dini (IMD) sangat berpengaruh terhadap proses pada alat genetalia interna terutama pada waktu proses involusi uteri. Pada saat proses kembalinya alat kandungan atau uterus daya isapan bayi yang melalui beberapa reflek yaitu : Rooting reflex, Sucking reflex, Swalowing reflex yang akan mempengaruhi otot polos pada payudara sehingga uterus berkontraksi lebih baik lagi.(6)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zhea (2015), yang menyatakan bahwa bagi ibu yang langsung menyusui

bayinya pasca melahirkan, aktivitas menyusui justru dapat menghasilkan *Oxytocin alami* yang diproduksi oleh tubuh. Sehingga aktifitas menyusui akan membantu uterus ibu untuk berkontraksi secara alami. Itu sebabnya ibu mungkin akan merasakan kram saat sedang menyusui bayi, dan ini adalah normal. Kontraksi menjadi penting karena tanpa adanya kontraksi-kontraksi yang kuat, ibu dapat mengalami ancaman perdarahan pasca melahirkan. Karena ketika plasenta memisahkan diri dari uterus, beberapa pembuluh darah yang terputus mulai mengeluarkan darah ke area Uterus. Setelah plasenta keluar dari vagina, Uterus akan terus berkontraksi sehingga pembuluh darah menjadi tertutup dan pendarahan yang terjadi pun akan semakin berkurang.(8)

Menurut Wahyuni (2014), mekanisme terjadinya kontraksi pada uterus melalui 2 cara yaitu : 1) Kontraksi oleh ion kalsium. Sebagai pengganti troponin, sel-sel otot polos mengandung sejumlah besar protein pengaturan yang lain yang disebut *kalmodulin*. Terjadinya kontraksi diawali dengan ion kalsium berkaitan dengan calmodulin. Kombinasi *calmodulin ion* kalsium kemudian bergabung dengan sekaligus mengaktifkan myosin kinase yaitu enzim yang melakukan *fosforilase* sebagai respon terhadap *myosin kinase*.Bila rantai ini tidak mengalami *fosforilasi*, siklus perlekatan-pelepasan kepala *myosin* dengan filament aktin tidak akan terjadi. Tetapi bila rantai pengaturan mengalami fosforilasi, kepala memiliki kemampuan untuk berikatan secara berulang dengan filamen aktin dan bekerja melalui seluruh proses siklus tarikan berkala sehingga menghasilkan kontraksi otot uterus. 2) Kontraksi yang disebabkan oleh hormon. Ada beberapa hormon yang mempengaruhi adalah epinefrin, norepinefrin, angiotensin, endhothelin, vasoperin, oksitonin serotinin, dan histamine. Beberapa reseptor hormon pada membran otot polos akan membuka kanal ion kalsium dan natrium serta menimbulkan depolarisasi membran. Kadang timbul potensial aksi yang telah terjadi. Pada keadaan lain, terjadi depolarisasi tanpa disertai dengan potensial aksi dan depolarisasi ini membuat ion kalsium masuk kedalam sel sehingga terjadi kontraksi pada otot uterus dengan demikian proses involusi terjadi sehingga uterus kembali pada ukuran dan tempat semula.(14)

Dari hasil penelitian dan teori diatas dapat dilihat sangat pentingnya dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu segera setelah lahir karena dapat mempercepat proses terjadinya involusi dimana keadaan ibu akan segera pulih setelah melahirkan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang terjadi serta kemungkinan yang tidak dapat dihindari walaupun telah diupayakan untuk mengatasinya. Peneliti menyadari kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tentu hasilnya kurang sempurna dan banyak kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya : Desain *one group pre test and post test design*mempunyai kelemahan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam penelitian karena harus meneliti pengaruh dari masing-masing kelompok yaitu kelompok kontraksi uterus ibu yang dilakukan IMD dan kontraksi uterus ibu yang tidak dilakukan IMD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPM Sri Nirmala Palembang dari tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 15 responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) dan sebanyak 2 responden (13,3%) tidak mengalami kontraksi uterus.
2. Dari 15 responden yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini sebagian besar tidak mengalami kontraksi uterus yaitu sebanyak 10 responden (66,7%) dan sebanyak 5 responden (33,3%) mengalami kontraksi uterus
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kontraksi uterus ibu yang dilakukan IMD dan kontraksi uterus ibu yang tidak dilakukan IMD diBPM Sri Nirmala Palembang dengan nilai p value = 0,002 < α (0,05).

Saran

Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan dapat memberikan penanganan yang tepat pada ibu bersalin fisiologis dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk meningkatkan kontraksi uterus ibu dan memperlancar peredaran darah ibu.

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi kepustakaan STIKES Mitra Adiguna khususnya teori-teori yang berhubungan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadapkontraksi uterus ibu post partum.

Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai pengaruh

inisiasi menyusui dini terhadapkontraksi uterus ibu post partumdengan menggunakan metode yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga penelitian tentang kontraksi uterus ibu post partum dapat terus dikembangkan dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
2. Rohani. 2011. *Asuhan kebidanan pada masa persalinan.* Jakarta : Salemba Medika
3. Setiawan. 2016. *Angka Kematian Ibu.*http://www.kompas.com, diakses 12 Februari 2017 pukul 17.05 Wib
4. Lathifa. 2016. *Bayi meninggal karena tidak di beri ASI. UNICEF.*http://www.vivanews.com, diakses 20 Februari 2017 pukul 17.10 Wib
5. Zulfayenni. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini Apa dan Mengapa?.*http://www.dinkesriau.net/index/php, diakses 20 Februari 2017 pukul 17.20 Wib
6. Mandaghi, Novita. 2015. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uterus dan Produksi ASI Ibu Post Partum Di Wilayah Puskesmas Tinoor.* Jurnal Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.
7. Arini, Meilani Yudi. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten.*
8. Zhea. 2015. *Kontraksi uterus ibu post partum.*http://www.infobunda.com, diakses 20 Februari 2017 pukul 17.30 Wib
9. BPM Sri Nirmala. 2017. *Data Ibu Post Partum dan Inisasi Menyusu Dini.* Palembang
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
11. Sukarsih. 2014. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Pada Kontraksi Uterus Ibu Bersalin di BPS Kecamatan Bluto.*
12. Maryunani. 2015. *Asuhan ibu nifas dan asuhan ibu menyusui.* Bogor : In Media
13. Rukiyah, Ai Yeyeh. 2015. *Asuhan kebidanan patologi kebidanan.* Jakarta : Trans Info Media
14. Wahyuni. 2014. *Mekanisme Terjadinya kontraksi pada uterus.*http://www.wahyuni.wordpress.com, diakses 22 Februari 2017 pukul 14.10 Wib